

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan *Desain and Development Reseach* (DDR) adalah studi yang sistematis terhadap proses desain, pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan untuk menetapkan dasar empiris dalam penciptaan produk dan alat instruksional dan non-instruksional serta DDR baru atau yang disempurnakan (Rita C. Richey, 2007). Penelitian ini tentang desain kurikulum pelatihan berbasis aplikasi iPosyandu untuk meningkatkan kompetensi bidan mengenai asuhan kebidanan berkelanjutan di Provinsi Jawa Barat. Kompetensi berkaitan dengan masih rendahnya kualitas asuhan kebidanan yang diberikan oleh bidan dan angka kematian ibu yang masih tinggi di Provinsi Jawa Barat (Maryono, 2020). Penelitian dilakukan menggunakan metode dan prosedur penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

3.1 Metode dan Prosedur Penelitian

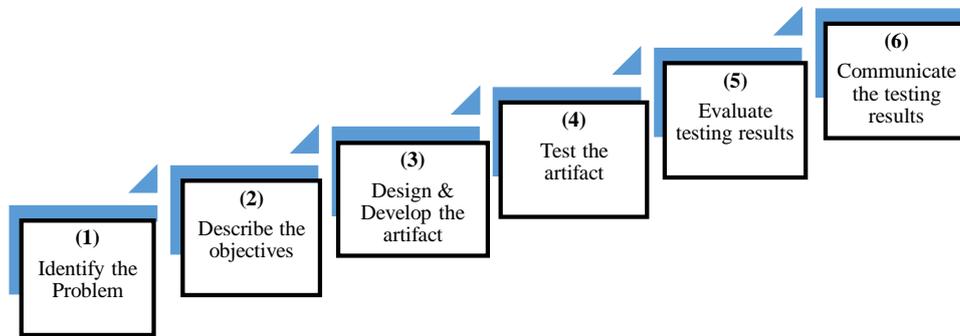
3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan DDR atau penelitian desain dan pengembangan, berupa studi sistematis yang mencakup proses desain, pengembangan, dan evaluasi (Rita C. Richey, 2007). DDR bertujuan untuk memahami kelayakan dan penerimaan pelaksanaan penelitian pada percontohan tahap awal sebelum intervensi diimplementasikan sepenuhnya dan dievaluasi dampaknya. DDR digunakan untuk penelitian desain pendidikan dan penerapan kerangka kerja yang telah dimodifikasi untuk studi kelayakan pelayanan kesehatan (Sandars et al., 2021).

DDR berhubungan antara teori dan praktik berupa pembelajaran dan kinerja para praktisi untuk mengatasi masalah yang mendesak di tempat kerja (Rita C. Richey, 2007). Salah satu karakteristik DDR, yaitu teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (*mixed method research*) (O'Dwyer, 2014). Menurut Creswell (2010, hlm 5), "*mixed methods*" merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

3.1.2 Prosedur Penelitian

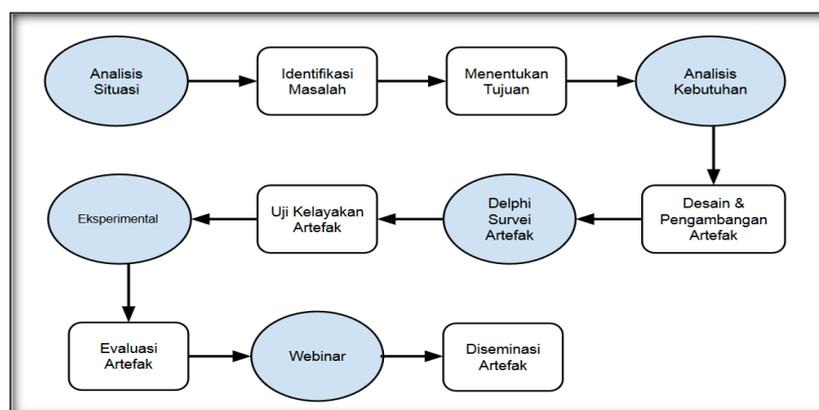
Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian DDR, dimana tahap penelitian DDR mengidentifikasi 6 langkah besar pada bagan di bawah ini:



Gambar 3. 1 Tahap Penelitian D&D

(Rita C. Richey, 2007)

Desain dan pengembangan memiliki enam komponen utama, yaitu peserta didik dan bagaimana mereka belajar, konteks di mana pembelajaran dan kinerja terjadi, sifat konten dan bagaimana urutannya, strategi kegiatan pembelajaran, media, sistem penyampaian yang digunakan, dan desain, serta proses yang mereka gunakan (Rita C. Richey, 2007). Komponen tersebut berkaitan dengan penelitian ini mengenai desain kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan. Prosedur penelitian yang akan dilakukan dengan memperhatikan tahapan penelitian *Design and Development Research* hasil adaptasi dari Richey and Klien (2005). Berdasarkan tahap penelitian di atas, maka prosedur penelitian secara rinci, sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian Desain Kurikulum Pelatihan Berbasis Aplikasi iPosyandu

Ari Indra Susanti, 2023

DESAIN KURIKULUM PELATIHAN ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN BERBASIS APLIKASI iPOSYANDU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Analisis Kondisi Situasi

Penelitian dimulai dari mengidentifikasi masalah sebagai dasar pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Hal tersebut, merupakan langkah pertama DDR yang bertujuan untuk menemukan atau mengembangkan produk, alat, atau model baru yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut (Ellis & Levy, 2010). Identifikasi masalah dengan menganalisis situasi pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi bidan menggunakan penelitian kualitatif.

Data penelitian kualitatif dikumpulkan secara *online (zoom)* merupakan metode yang menarik dan fleksibel sehingga memberikan keuntungan bagi peneliti dan peserta (Braun et al., 2021). Wawancara bertujuan untuk menganalisis situasi pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi bidan. Kegiatan wawancara menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, yang terdiri dari penelitian dan pertanyaan wawancara yang dipengaruhi oleh kompetensi peneliti (Roberts, 2020). Subjek penelitian adalah bidan yang memiliki pengalaman sebagai peserta, instruktur, dan penyelenggara pelatihan, serta sebagai pengurus organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) sebanyak 5 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan penelitian sebagai dasar menentukan tujuan penelitian. Setiap pertanyaan penelitian mempunyai jawaban yang berkontribusi dalam menyelesaikan masalah. Pertanyaan penelitian harus berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu, pertanyaan penelitian belum memiliki jawaban dalam bentuk dokumentasi (Ellis & Levy, 2010). Kemudian, menentukan tujuan penelitian setelah mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian. Peneliti telah menentukan tujuan pada penelitian DDR ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi implementasi dan evaluasi pelatihan bidan
2. Menganalisis kompetensi pada asuhan kebidanan berkelanjutan yang perlu dikembangkan untuk bidan, khususnya yang bertugas di desa
3. Menganalisis aspek kurikulum (strategi pembelajaran, bahan pelatihan, media, dan evaluasi pembelajaran) yang perlu dikembangkan pada pelatihan bidan

4. Mengembangkan aplikasi iPosyandu sebagai media pembelajaran pada pelatihan dan pencatatan kegiatan Posyandu
5. Menyusun desain kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan berbasis aplikasi iPosyandu
6. Melakukan uji kelayakan desain kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan berbasis aplikasi iPosyandu
7. Mengevaluasi tingkat kelayakan kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan
8. Melakukan diseminasi kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan berbasis aplikasi iPosyandu

3.3 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bidan terhadap kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan, aspek kurikulum pelatihan, dan aplikasi iPosyandu. Partisipan pada penelitian ini adalah bidan di Provinsi Jawa Barat, bidan desa, bidan koordinator PKM di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kab. Purwakarta, dan pengurus Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bagian diklat di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta, serta fasilitator pelatihan Upelkes (Unit Pelatihan Kesehatan). Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Barat disebabkan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Populasi pada penelitian ini adalah bidan di Provinsi Jawa Barat sebanyak lebih dari 10.000 orang. Sampel yang paling representatif akan memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi (Creswell, 2017).

Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan penelitian survei bertujuan untuk menggeneralisasi populasi dari beberapa sampel sehingga dibuat kesimpulan/dugaan sementara mencakup karakteristik, perilaku, atau sikap dari populasi (Cresswell, 2017). Menurut Krejcie and Morgan “*recommended 5% as an acceptable margin of error for categorical data and 3% for continuous data. Krejcie and Morgan recommended the use of .50 as an estimate of the population proportion to maximize variance, which will also*

produce the maximum sample size.” Data penelitian pada tahap ini merupakan data kategorikal sehingga didapatkan nilai P (probabilitas) = 0.05, d (besar penyimpangan) untuk kategorik = 5%, X^2 (*chi-square*) untuk kategorik 5% = 3.84 (Moser & Korstjens, 2018) Dengan demikian, untuk menentukan jumlah sampel di Provinsi Jawa Barat (tabel 3.1) dengan data kategorikal yang memiliki 95% *Confidence Interval* (CI), Level t = 1,96, *margin of error* = 0.05 sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 370 orang (Adam, 2020). Pertimbangan menentukan sampel harus dikaitkan dengan hakekat studi (penelaahan) (Ali, 2019).

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian berdasarkan Jenis Penelitian

Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Jumlah
a. Kompetensi		
Penelitian kuantitatif	Bidan di Jawa Barat	370 orang
Penelitian kualitatif	Bidan koordinator PKM (Kab. Purwakarta)	12 orang
	Ka. Sie Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta sekaligus Pengurus Diklat organisasi Profesi IBI	1 orang
b. Aspek kurikulum		
Penelitian kuantitatif	Bidan di Kab. Purwakarta	137 orang
Penelitian kualitatif	Bidan koordinator PKM (Kab. Purwakarta)	12 orang
c. Pengembangan aplikasi iPosyandu untuk bidan		
Penelitian kualitatif	Bidan desa di wilayah kerjad Dinas Kesehatan Kab, Purwakarta	15 orang

Pada tabel 3.1 terdapat sampel penelitian kuantitatif untuk mengetahui indikator kompetensi dibutuhkan 370 orang dan untuk aspek kurikulum sebanyak 137 orang. Sedangkan sampel penelitian kualitatif untuk menggali kompetensi pada asuhan kebidanan berkelanjutan sebanyak 13 orang, aspek kurikulum sebanyak 12 orang, dan untuk mengembangkan aplikasi iPosyandu sebanyak 15 orang.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, dengan nomor: 640/UN6.KEP/EC/2021 (terdapat pada lampiran 5). Penelitian ini sangat memperhatikan prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. Menghormati nilai-nilai kemanusiaan (*Respect for Person*)

Salah satu bentuk menghormati nilai-nilai kemanusiaan pada subjek, yakni nama dan identitas penting subjek akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penelitian memberikan manfaat (*Beneficence*)

Peneliti akan menjunjung tinggi kebermanfaatan untuk subjek penelitian dengan cara diseminasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Memenuhi prinsip keseimbangan dan berlaku adil (*Justice*)

Seluruh subjek penelitian diperlakukan hal yang sama tanpa membedakan ras, agama, dan suku. Setiap subjek penelitian yang masuk ke dalam kriteria memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam penelitian.

4. Analisis risiko untung rugi (*Risk and Benefit*)

Peneliti akan meminimalisir dampak yang akan merugikan bagi subjek penelitian dengan cara menghapus data setelah 1 tahun penelitian (Satari & Wirakusumah, 2022).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif menggunakan *convenience sampling*, sedangkan pada penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling* (Moser & Korstjens, 2018). Teknik ini tepat digunakan dalam studi kasus dengan pendekatan kualitatif, karena pelaku riset dituntut untuk menelaah kasus melalui pengumpulan data terhadap sampel yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan pelaku riset sesuai dengan fokus masalah yang dikaji.

3.3.1 Penelitian Kuantitatif

Data penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala *likert* mengenai persepsi bidan terhadap kebutuhan kompetensi dan sikap bidan terhadap kebutuhan aspek kurikulum pelatihan (Taherdoost, 2019), bertujuan untuk:

Ari Indra Susanti, 2023

DESAIN KURIKULUM PELATIHAN ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN BERBASIS APLIKASI iPOSYANDU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

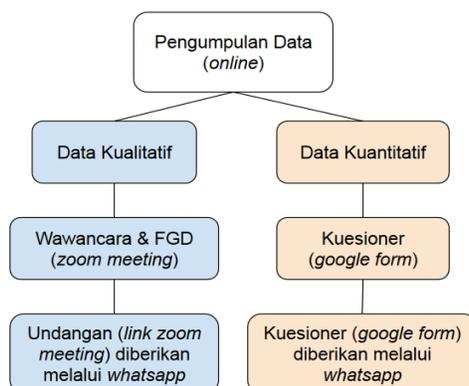
1. Menganalisis indikator kompetensi pada asuhan kebidanan berkelanjutan. Pada tahap penelitian ini, dilakukan identifikasi, daftar, dan indikator kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan berdasarkan peraturan Kepmenkes RI No. 320 tahun 2020 tentang standar profesi bidan (Indonesia, 2020). Unit kompetensi merupakan hasil kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan berupa kriteria unjuk kerja dengan indikator keberhasilan bahwa peserta pelatihan kompeten pada setiap elemen kompetensi (Imanipour et al., 2022). Identifikasi setiap unit dan indikator kompetensi yang dibutuhkan oleh responden, maka menggunakan analisis data deskriptif ($\text{mean} \geq 3.60$). Adapun nilai simpangan baku diajukan untuk mengidentifikasi keragaman jawaban responden. Semakin kecil nilai simpangan baku, maka menunjukkan jawaban responden yang cenderung homogen, sedangkan apabila nilai simpangan baku *relative* besar, maka menunjukkan jawaban responden yang cenderung heterogen (Ali, 2011). Setelah itu, dilakukan analisis data menggunakan uji statistik *Kruskall-Wallis test* untuk menganalisis perbedaan kompetensi pada asuhan kebidanan berkelanjutan berdasarkan karakteristik bidan (usia, status kepegawaian, masa kerja, tingkat pendidikan, tempat bekerja) dan penggunaan *smartphone* (lama dan tujuan penggunaan *smartphone*).
2. Menganalisis indikator aspek kurikulum pelatihan (strategi pembelajaran, bahan pelatihan, media, dan evaluasi pembelajaran).
Desain kurikulum pelatihan bidan disusun berdasarkan aspek-aspek desain kurikulum, terdiri atas perumusan berbagai tujuan, penentuan isi, pemilihan aktivitas belajar, dan perumusan kegiatan evaluasi yang juga disesuaikan dengan berbagai karakteristik kurikulum pelatihan berbasis kompetensi sebagai syarat dalam profesionalisme bidan (Kosassy, 2019). Identifikasi indikator aspek kurikulum pelatihan yang dibutuhkan oleh responden, maka menggunakan analisis data deskriptif ($\text{mean} \geq 3.00$), bertujuan untuk menentukan strategi pembelajaran, materi, media, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan pada pelatihan. Kemudian, dilakukan analisis data korelasi menggunakan *product moment Pearson*

dan *multiregresi* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (strategi *blended learning*, bahan pelatihan, media pembelajaran) dan variabel terikat (evaluasi pembelajaran).

3.3.1.1 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian sangat diperlukan sebagai bahan baku informasi, sehingga penelitian dapat dideskripsikan secara spesifik dan jelas. Data adalah sesuatu yang dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta empiris yang difungsikan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Nurlan, 2019). Teknik pengumpulan data sangat berkaitan dengan instrumen penelitian, dimana instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan jenis instrumen disesuaikan dengan teknik pengumpulan data penelitian (Ali, 2019). Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan, di antaranya tes, kuesioner, wawancara, *focus group discussion*, observasi, dan studi dokumentasi (Johnson & Christensen, 2014). Menurut Richey & Klein (2007), beragam teknik pengumpulan data dapat digunakan dalam penelitian DDR untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Ragam teknik tersebut, seperti kuesioner untuk survei, wawancara, observasi, FGD, studi dokumentasi dan lainnya (Richey & Klein, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah kuesioner dan pedoman FGD.

Tahap analisis kebutuhan pelatihan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibuat dalam bentuk daring (*online*), berupa *google form* disebarkan melalui *whatsapp*. Pada saat pengambilan data, kondisi sedang pandemi *covid* yang tidak memungkinkan pengambilan data dilakukan secara luring (*offline*)(Abbott & McKinney, 2013).



Gambar 3. 3 Pengumpulan Data secara *Online*

Kuesioner tersebut, dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu sebelum diberikan kepada bidan desa. Kuesioner bertujuan untuk mengetahui usia, pendidikan, dan masa lama kerja bidan, serta kompetensi bidan. Pada pengembangan instrumen penelitian skala rating digunakan untuk mengetahui kompetensi bidan pada asuhan kebidanan berkelanjutan. Instrumen penelitian merupakan perangkat untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Wilkinson & Birmingham, 2003). Instrumen pengukuran berupa skala rating ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan berdasarkan kebutuhan responden mengenai tingkat kepentingan unit kompetensi dan indikator kompetensi yang membangun unit kompetensi tersebut menggunakan skala *likert*.

3.3.1.2 Kisi-Kisi Kuesioner

Instrumen penelitian menggunakan instrumen skala rating, dan memvalidasi desain kurikulum yang telah disusun. Pengembangan instrumen skala rating, terdiri dari:

1. Menyusun kisi-kisi instrumen

Sebelum membuat kuesioner, maka harus menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Penyusunan kisi-kisi instrumen bertujuan untuk merencanakan sampel dan jumlah butir soal pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur setiap variabel penelitian. Kemudian mengacu kisi-kisi selanjutnya, maka dikembangkan butir-butir

soal tes atau pernyataan untuk skala yang berfungsi mengukur variabel sesuai dengan indikator-indikator (Ali, 2019).

Kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan merupakan salah satu variabel yang diteliti menggunakan instrumen pengukuran skala rating dari berbagai kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan yang dibutuhkan oleh bidan desa dalam melaksanakan peran dan tugas bidan desa. Untuk menentukan unit dan indikator kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan berdasarkan Kemeterian Kesehatan No. 320 tahun 2020 tentang standar profesi bidan (Indonesia, 2020).

Selain peraturan tersebut, terdapat juga pada Undang-Undang Nomor 4 tahun 2019 bahwa kompetensi deteksi dini dan penanganan awal atau pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan merupakan bagian dari kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan yang terdapat 5 unit kompetensi dan 30 indikator kompetensi, seperti tercantum dalam tabel 3.2 secara terperinci (terdapat pada lampiran 8). Unit kompetensi tersebut berfungsi sebagai profil kompetensi yang mendefinisikan kualifikasi kerja yang independen dalam suatu bidang pekerjaan. Unit kompetensi terdiri atas indikator kompetensi yang menyusun profil kompetensi yang berfungsi untuk menyediakan deskripsi secara rinci dari kompetensi.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrument Berdasarkan Variabel Penelitian dan Indikator

No.	Variabel Penelitian	Indikator
A.	Unit Kompetensi	
1	Asuhan kebidanan berkelanjutan	2
2	Asuhan kehamilan	5
3	Asuhan persalinan	6
4	Asuhan bayi baru lahir	12
5	Asuhan nifas	5
Jumlah		30
B.	Aspek Kurikulum Pelatihan	
1	Tujuan pembelajaran	1
2	Bahan/materi pembelajaran	4

Ari Indra Susanti, 2023

DESAIN KURIKULUM PELATIHAN ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN BERBASIS APLIKASI iPOSYANDU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Strategi, alat, dan media pembelajaran	8
4	Penilaian	5
Jumlah		18

Berdasarkan unit dan indikator kompetensi yang didapat dari kajian pustaka, kemudian disusun *draft* instrumen skala rating yang secara umum terdiri atas dua bagian. Pada kuesioner terdapat informasi umum responden, seperti karakteristik sosial responden (usia, tingkat pendidikan) dan karakteristik yang berhubungan dengan pekerjaan (pengalaman kerja) (Li et al., 2022). Bagian kedua terdiri atas 30 butir pertanyaan untuk dinilai tingkat kepentingannya menggunakan skala dengan model *Likert*, skala 1: sangat tidak penting, skala 2: tidak penting, skala 3: ragu-ragu (tidak dicantumkan dalam kuesioner agar responden mengisi dengan baik), skala 4: penting, skala 5: sangat penting (Ali, 2019).

Pada variabel aspek kurikulum pelatihan, mencakup strategi pembelajaran, bahan ajar, alat, dan media serta penilaian dalam pelatihan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Untuk mengembangkan kuesioner, peneliti mempertimbangkan akan kebutuhan penggunaan media pembelajaran berbasis *android* berupa aplikasi *iPosyandu*. Kuesioner ini dikembangkan dari artikel yang ditulis oleh Yuliawati Yunus, Monica Fransisca dengan judul analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis *android* pada mata pelajaran kewirausahaan di Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 7, No. 2, Oktober 2020 (118-127). Instrumen dalam penelitian ini memuat beberapa informasi dari responden tentang kebutuhan akan media pembelajaran berupa aplikasi berbasis *android* dalam proses belajar mengajar. Instrumen ini hanya bersifat mendeskripsikan realita yang didapat pada lapangan dalam bentuk kuantitatif dan digali lebih dalam pada kualitatif.

2. Uji coba keterpahaman

Uji coba keterpahaman dilakukan pada *draft* instrumen skala rating kepada sampel terbatas untuk menganalisis keterpahaman butir-butir pernyataan. Uji keterpahaman dilakukan pada sekelompok subjek yang tidak dilibatkan sebagai sampel penelitian.

Namun, diperkirakan memiliki tingkat kemampuan atau berbagai latar yang hampir sama dengan responden kuesioner sebenarnya. (Ali, 2019). Dari hasil uji coba keterpahaman kemudian dilakukan seleksi butir-butir pernyataan yang memenuhi dan tidak memenuhi kriteria keterpahaman. Butir-butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria keterpahaman direvisi atau tidak digunakan (Ali, 2019).

3. Menguji validitas isi

Uji validitas isi adalah kerelevanan butir-butir pernyataan dengan tujuan dilakukannya pengukuran atau dengan jenis data yang ingin dikumpulkan (Ali, 2019). Uji validitas isi dilakukan berdasarkan penilaian logis oleh pakar dan butir-butir pernyataan yang tidak relevan, tidak jelas, tidak efektif, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dapat dibuang atau direvisi (Zohrabi, 2013). Dalam konteks penelitian pengembangan kurikulum pelatihan bidan, maka uji validitas isi dilakukan pada setiap butir pernyataan pada instrumen skala rating oleh pakar kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan, yaitu Dr. Yanti, SST., M.Keb sebagai Dosen Kebidanan yang telah mengembangkan model pembelajaran klinik: *Continuity of Care* (Asuhan Kebidanan Berkelanjutan) pada Program Pendidikan D3 Kebidanan dan Flora Honey Darmawan, SST., M.Keb sebagai Dosen Kebidanan di Sekolah Tinggi Kesehatan Jend. Ahmad Yani. Uji validasi ini dilakukan dengan penilaian logis terhadap relevansi setiap butir pernyataan dengan setiap unit kompetensi yang dibangun oleh pernyataan tersebut (terdapat pada lampiran 18 dan 19).

4. Pengumpulan data survei

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data secara survei *online* (terdapat pada lampiran 9 dan 15), maka perlu mempertimbangkan dalam penggunaan *google form*. Survei *online* ini dapat dilakukan dalam waktu yang relative cepat, dengan mengirimkan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada para partisipan untuk diisi. Kemudian, peneliti menerima hasil dan laporan dalam bentuk statistik deskriptif atau dalam bentuk informasi grafik. Hasil tersebut dapat diunduh ke dalam *spreadsheet* atau *database* untuk kemudian di analisis lebih lanjut. Kuesioner untuk survei *online* juga

dilakukan validitas dan reliabilitas terlebih dulu. Saat ini, survei *online* dalam bentuk *google form* dikirimkan menggunakan *smartphone* berbasis *android*. Keuntungan dari survei *online* termasuk akses geografis yang lebih besar, kemampuan beradaptasi yang lebih besar untuk sub kelompok responden, dan pengurangan biaya. Kuesioner *online* juga dapat disesuaikan dengan sub kelompok responden (Abbott & McKinney, 2013).

5. Pengujian realibilitas instrumen skala rating

- a. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner persepsi bidan mengenai kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan dan aspek kurikulum pelatihan berbasis aplikasi iPosyandu. Kedua kuesioner ini, dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu sebelum kuesioner tersebut digunakan untuk pengambilan data. Berdasarkan ketentuan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas menurut Guilford, adalah 0,80-1,00 (validitas sangat tinggi); 0,60-0,80 (validitas tinggi); 0,40-0,60 (validitas sedang); 0,20-0,40 (validitas rendah); 0,00-0,20 (validitas sangat rendah). Hasil uji validitas pada kuesioner persepsi bidan pada kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan terdapat 29 item indikator valid dan 1 item indikator tidak valid (terdapat pada lampiran 13). Sedangkan hasil uji validitas pada kuesioner kebutuhan bidan terhadap aspek kurikulum pelatihan berbasis aplikasi iPosyandu terdapat 17 item indikator aspek kurikulum pelatihan dengan hasil valid (terdapat pada lampiran 14).
- b. Setelah dilakukan uji validitas, maka dilakukan uji realibilitas pada kedua kuesioner tersebut. Realibilitas instrumen berkaitan dengan sejauh mana suatu pengukuran fenomena menyediakan hasil yang stabil dan konsisten. Suatu instrumen skala atau tes dikatakan *reliable* apabila dilakukan pengulangan pengukuran yang dilakukan pada kondisi yang konstan akan memberikan hasil yang sama (Taherdoost, 2016). Dalam mengukur reliabilitas instrumen menggunakan reliabilitas konsistensi internal menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (Latan, 2014). Nilai *Cronbach Alpha* dibagi menjadi 4 tingkatan, yaitu: <0,50 (reliabilitas rendah); 0,50-0,70 (reliabilitas moderate); 0,70-0,90 (realibilitas tinggi); serta >0,90 (reliabilitas sangat

tinggi). Kuesioner persepsi bidan mengenai kompetensi asuhan kebidanan berkelanjutan didapatkan hasil $r=0.980$ (realibilitas sangat tinggi). Sedangkan, kuesioner sikap bidan mengenai aspek kurikulum pelatihan dengan nilai $r=0,965$ (reliabilitas sangat tinggi).

6. Analisis data penelitian kuantitatif

Data penelitian kuantitatif mengenai kompetensi dan aspek kurikulum pelatihan, di analisis menggunakan *software* SPSS versi 25. Uji statistik yang digunakan, yaitu:

- a. Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov (*p-value* < 0.05) karena data tidak berdistribusi normal
- b. Uji statistik menggunakan *Kruskall-Wallis test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi berdasarkan karakteristik bidan (usia, status kepegawaian, masa kerja, tingkat pendidikan, dan tingkat bekerja) dan penggunaan *smartphone* (lama dan tujuan penggunaan)
- c. Uji statistik menggunakan uji *Product Moment Pearson* dan analisis multiregresi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara strategi, materi, media pembelajaran berbasis aplikasi dengan metode pembelajaran dan kontribusi antara strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran.

3.3.2 Penelitian Kualitatif

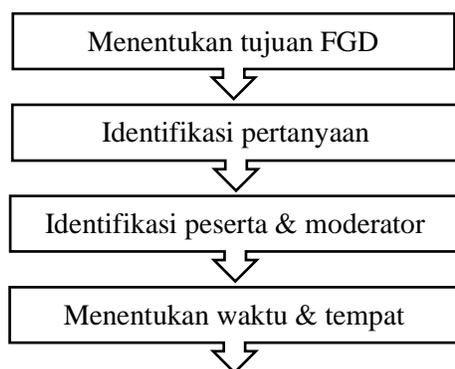
Data penelitian kualitatif dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) secara *online* (*zoom*) merupakan metode yang menarik dan fleksibel sehingga memberikan keuntungan bagi peneliti dan peserta (Braun et al., 2021). *Focus Group Discussion* (FGD) bertujuan untuk: (1) menganalisis kompetensi bidan yang dibutuhkan pada asuhan kebidanan berkelanjutan, (2) menganalisis aspek kurikulum pelatihan (strategi pembelajaran, bahan pelatihan, media, dan evaluasi pembelajaran) yang dibutuhkan bidan, (3) mengembangkan aplikasi *iPosyandu* yang dibutuhkan oleh bidan desa untuk media pembelajaran pada kurikulum pelatihan dan pelaporan pada kegiatan Posyandu. Wawancara pada kelompok peserta dilakukan secara tatap muka, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk

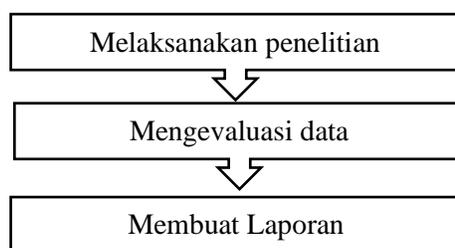
menjawab pertanyaan pada topik tertentu sehingga terjadi partisipasi dan interaksi satu sama lain (Moser & Korstjens, 2018). Pengumpulan data bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian dan untuk mendapatkan wawasan mengenai topik penelitian menggunakan pedoman wawancara (Taherdoost, 2021).

FGD merupakan diskusi terstruktur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari sekelompok orang tentang topik tertentu. FGD bertujuan untuk mempelajari suatu topik secara mendalam dan intensif (Creswell, 2017). FGD ini dilakukan secara *online* menggunakan *zoom*, karena kondisi sedang pandemi covid yang tidak memungkinkan untuk tatap muka secara langsung.

Menurut, Uwe Flick (2018), bahwa FGD *online* dengan metode *synchronous* memungkinkan peserta untuk bergabung secara bersamaan pada waktu yang ditentukan sebelumnya, kemudian terjadi interaksi saat diskusi berbasis koneksi internet sehingga peserta dapat melihat ekspresi wajah dan nada suara dengan cara yang tidak dapat dilakukan pada media berbasis teks.

FGD juga menggunakan pedoman FGD berupa pertanyaan terbuka yang diberikan kepada para informan. FGD yang baik dilaksanakan secara *offline* maupun *online* tetap memerlukan pengembangan panduan wawancara sehingga diperlukan kisi-kisi panduan pertanyaan baik wawancara maupun *Focus Group Discussion* (FGD). Panduan wawancara ini memberikan suatu kerangka kerja bagi pewawancara untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan urutan, sehingga dapat membuat keputusan mengenai kedalaman informasi (Ahmadi R, 2014). Berikut proses dalam melakukan FGD.





Gambar 3. 4 Proses *Focus Group Discussion* (FGD)
(Omar, 2018)

Kisi-kisi pertanyaan FGD disusun berdasarkan tujuan pengembangan desain kurikulum pada aspek kurikulum pelatihan dari hasil survei analisis kebutuhan, meliputi kompetensi, strategi pembelajaran, bahan pelatihan, alat dan media pelatihan, serta penilaian. Menurut tujuan khusus tersebut, maka disusun indikator dan kisi-kisi pertanyaan yang spesifik kepada para informan. Kisi-kisi pertanyaan FGD untuk analisis kebutuhan terhadap kompetensi, aspek kurikulum pelatihan, dan aplikasi iPosyandu secara lengkap terdapat dalam lampiran 16.

Pada tahap identifikasi peserta, termasuk dalam pemilihan peserta akan menentukan interaksi yang signifikan antara kelompok anggota diskusi berdasarkan komposisi kelompok. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan karakteristik peserta (*homogen*) yang berkaitan dengan topik untuk dipilih sebagai anggota FGD (Flick, U, 2018).

Diskusi pada FGD dipandu oleh moderator berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan. FGD tidak terbuka untuk pertemuan umum, karena pemilihan peserta yang pertemuannya menyajikan karakteristik yang penting untuk memastikan bahwa peserta kelompok memiliki kesamaan satu sama lain. (Omar, 2018) FGD lebih menguntungkan karena menyediakan lingkungan untuk menciptakan efek sinergi pada peserta sehingga terjadi interaksi kelompok di mana peserta memengaruhi satu sama lain dan dipengaruhi (Akyıldız & Ahmed, 2021).

Tabel 3. 3

Analisis Kebutuhan Berdasarkan Penelitian Kualitatif

Prosedur	Output
----------	--------

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan informan untuk wawancara dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) 2. Menyusun pedoman wawancara 3. Analisis data dengan coding, kategori, sub tema, dan tema 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model konsep (tema dan sub tema) 2. Data <i>Flowchart</i> Diagram (DFD) Level 0 dan Level 1 menu pelatihan pada aplikasi iPosyandu
--	--

Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada langkah ini dilakukan seleksi data berdasarkan fokus masalah yang dikaji dengan melakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, serta eliminasi data yang bersifat pendapat atau kesan pribadi. Setelah difokuskan, kemudian dilakukan penyederhanaan dengan menuangkan kategorisasi data menjadi butir-butir karakteristik dan butir-butir kegiatan yang menjelaskan tentang *focus* masalah yang dikaji. Selanjutnya, dilakukan abstraksi dengan membuat deskripsi dan penjelasan ringkas terkait butir-butir karakteristik dan kegiatan terkait masalah yang dikaji. Hasil abstraksi kemudian dilakukan transformasi dengan melakukan penafsiran sehingga mempunyai makna (Laura M. O'Dwyer, 2014).

2. *Display Data*

Display data bertujuan untuk mengorganisasikan data menjadi suatu informasi yang kaya makna sehingga mudah untuk dibuat kesimpulan. Data yang ditampilkan umumnya disusun dalam bentuk cerita atau teks, dan disusun secara sistematis sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan terkait *focus* masalah yang diteliti (Creswell, 2019).

3. Pembuatan Kesimpulan

Data yang telah ditampilkan kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang menjawab masalah penelitian. Kesimpulan yang didapat perlu dilakukan validasi melalui verifikasi data yang bertujuan untuk membuktikan apakah kesimpulan yang dibuat sesuai atau tidak sesuai dengan realitas yang ada. Metode verifikasi antara lain dengan melakukan pengecekan ulang, atau dengan triangulasi data (Ali, 2019).

Analisis data kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk membuat model konsep (tema dan sub tema) dan Data *Flowchart* Diagram (DFD) Level 0 dan Level 1 menu pelatihan pada aplikasi iPosyandu. Peneliti menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengidentifikasi kebutuhan bidan mengenai kompetensi, aspek kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan berbasis aplikasi iPosyandu yang dikembangkan sebagai dasar untuk merancang kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan.

3.3.3 Langkah Desain Kurikulum Pelatihan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan

Desain dan pengembangan artefak pada penelitian ini, adalah desain kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan berbasis aplikasi iPosyandu. Pengembangan kurikulum pelatihan ini menggunakan model pengembangan kurikulum dari Tyler yang memiliki beberapa tahap dengan menentukan tujuan, menentukan pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman belajar, dan menentukan evaluasi (Oliva et.al., 2013). Pada tahap ini, kurikulum dirancang dan dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang didapatkan pada penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari tujuan kurikulum, isi atau konten materi kurikulum, dan strategi/metode pembelajaran dalam implementasi kurikulum juga evaluasi dalam menilai hasil pembelajaran.

3.4 Uji Kelayakan (*Test the Artefact*)

Desain kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan bidan mengenai indikator kompetensi, strategi pembelajaran, materi pelatihan, media, dan evaluasi pembelajaran berbasis aplikasi iPosyandu. Kemudian, dilakukan uji kelayakan oleh ahli/pakar, yaitu *expert judgement* terkait materi pelatihan dan *expert review* untuk desain kurikulum pelatihan berbasis aplikasi iPosyandu. Uji kelayakan menggunakan metode *delphi survey* dengan *inter-rater reliability*, dimana ahli/pakar menilai materi pelatihan dan desain kurikulum pelatihan menggunakan instrumen penilaian dengan skala rating, yaitu: 1=kurang sekali; 2=kurang, 3=baik; 4=sangat baik; 5=baik sekali

(Cockett & Jackson, 2018). Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui kelayakan materi dan desain kurikulum pelatihan.

Pada penelitian ini, uji kelayakan menggunakan instrumen skala rating yang diberikan kepada ahli/pakar (*expert judgement* dan *expert review*). Pada tahap ini bertujuan untuk melakukan penilaian desain kurikulum pelatihan bidan berbasis aplikasi iPosyandu oleh para ahli yang terdiri dari kurikulum pelatihan dan asuhan kebidanan berkelanjutan sebanyak 2 orang.

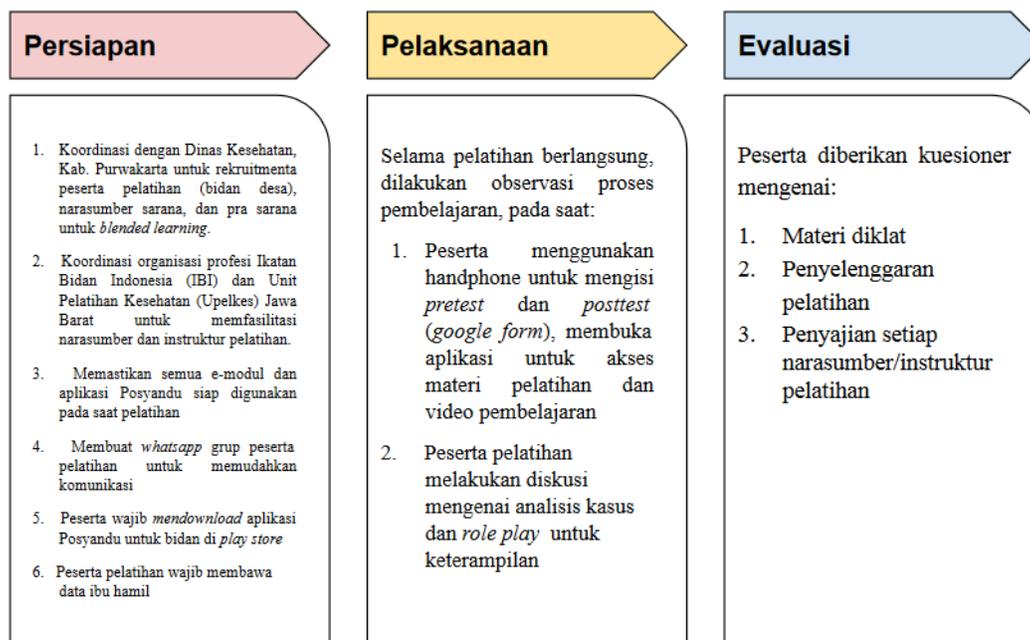
Analisis data dilakukan secara deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Setelah itu, masuk pada pengujian artefak dilakukan pembuktian apakah artefak yang dikembangkan memenuhi berbagai fungsi dan persyaratan yang telah ditentukan berdasarkan fase desain dan pengembangan. Dalam konteks ini, dilakukan pengujian *prototype* sehingga diketahui apakah *prototype* yang dikembangkan dapat digunakan dan dapat menunjukkan hasil-hasil nyata dalam mengatasi masalah. Pengujian dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi langsung di lapangan yang menjadi *pilot project* (Sijabat, 2022).

3.5 Evaluasi Hasil Uji Coba Artefak (*Evaluate the Testing Result*)

Artefak (produk) pada penelitian ini adalah desain kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan berbasis aplikasi iPosyandu. Artefak tersebut, di uji coba dengan melaksanakan pelatihan yang diikuti 30 bidan desa di aula Dinas Kesehatan, Kabupaten Purwakarta. Pelatihan ini menggunakan kurikulum pelatihan yang telah di revisi berdasarkan hasil uji kelayakan dari pakar kurikulum pelatihan dan pakar asuhan kebidanan berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan (Gambar 3.5), terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan. Selama pelaksanaan pelatihan dilakukan observasi (uji keterbacaan) pada proses pembelajaran dengan *blended learning* berbasis aplikasi iPosyandu. Evaluasi kegiatan pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan, terdiri dari evaluasi pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan (*pretest* dan *posttest*)

sebagai evaluasi hasil uji artefak. Kemudian dilakukan evaluasi penyelenggaraan pelatihan kepada peserta pelatihan dengan memberikan kuesioner.



Gambar 3. 5 Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan

Evaluasi hasil pengujian artefak dilakukan untuk mengevaluasi hasil pengujian artefak yang dikembangkan di dalam konteks masalah yang telah dijelaskan. Artefak pada penelitian ini adalah desain kurikulum pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan di Kabupaten Purwakarta untuk mengetahui efektifitas desain kurikulum pelatihan berbasis aplikasi iPosyandu.

Evaluasi hasil uji coba artefak berdasarkan pengetahuan responden mengenai asuhan kebidanan berkelanjutan dengan memberikan kuesioner untuk *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebanyak 3x selama pelatihan. Sedangkan untuk menilai sikap dan keterampilan menggunakan rubrik penilaian yang digunakan secara individu maupun kelompok sebelum dan sesudah pelatihan sebanyak 2x. Keterampilan yang dievaluasi pada pelatihan ini adalah deteksi dini persalinan menggunakan partograf berupa analisis kasus pada lembar partograf

secara kelompok (*pretest*) dan setiap peserta pelatihan diberikan kasus yang disajikan pada lembar partograf (*posttest*). Keterampilan konseling di evaluasi dengan memberikan kasus kehamilan (*pretest*) dan kasus nifas (*posttest*) kepada peserta pelatihan berdasarkan kelompok.

3.5.1 Analisis Data Penelitian

Analisis data bertujuan untuk merangkum data sehingga dapat dengan mudah dipahami dan menyediakan jawaban sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan (Kelley, Clark, Brown, & Sitzia, 2003) Analisis data kuantitatif diperoleh melalui metode survei menggunakan instrumen skala rating menggunakan skala *likert* bertujuan untuk mengidentifikasi komponen pada desain kurikulum pelatihan, mencakup landasan kurikulum pelatihan, tujuan pelatihan, materi pelatihan, strategi pelatihan, media, dan evaluasi pelatihan. Sedangkan komponen materi pelatihan, meliputi aspek kelayakan isi dan aspek kelayakan penyajian. Metode untuk menganalisis data yang didapat melalui instrumen (skala *likert*) menggunakan metode statistika deskriptif (Stockemer, 2019). Metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data yang dibuat dalam bentuk yang ringkas dan mudah dipahami ataupun dalam menampilkan nilai-nilai yang menggambarkan kecenderungan pemusatan data dan ukuran-ukuran keragaman (Ali, 2019).

3.5.2 Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Uji signifikansi tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas desain kurikulum pelatihan berbasis aplikasi iPosyandu. Metode penelitian menggunakan *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group* dengan *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner dan rubrik penilaian yang diberikan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan asuhan kebidanan berkelanjutan. Peserta pelatihan diberikan intervensi berupa pelatihan pada hari ke-1 dan ke-2 mencakup teori dan praktik, serta hari ke-3 penugasan. Analisis data dengan uji analisis bivariante, dimana sebelumnya dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* terlebih dahulu pada

pre test dan *post test* pengetahuan tentang asuhan kebidanan berkelanjutan dengan nilai uji normalitas $>0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal. Pada tahap penelitian terdapat sampel penelitian berpasangan, sehingga menggunakan uji statistik *one way repeated ANNOVA* yang bertujuan untuk menguji perbedaan signifikan dari hasil pengukuran pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang selama pelatihan (Stockemer, 2019).

3.6 Diseminasi/Mengkomunikasikan Hasil Pengamatan Proses Pelatihan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan

Pada tahap ini, dilakukan pendokumentasian, diseminasi hasil, dan kesimpulan penelitian. Kegiatan diseminasi perlu mempersiapkan perizinan dari instansi (Dinas Kesehatan, Organisasi Profesi IBI, Unit Pelatihan Kesehatan (Upelkes), menentukan jenis kegiatan secara *online*, peserta diseminasi, narasumber, dan instruktur pelatihan, serta Satuan Kredit Profesi (SKP) (Widyaputra, 2018). Pada penelitian ini, peneliti mendiseminasikan hasil penelitiannya melalui webinar secara *online* kepada mahasiswa kebidanan, bidan praktisi, lembaga pelatihan kesehatan, dan dinas kesehatan. Setelah kegiatan webinar, peserta webinar diberikan kuesioner (pertanyaan terbuka) untuk mengetahui tanggapan peserta webinar terhadap hasil diseminasi. Kemudian data tersebut disajikan pada tabel distribusi frekuensi.